

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI SD NEGERI 200223 AEK TAMPANG

Fita Delia Gultom
fitadeliagultom@gmail.com

Dosen Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yakni variabel pengelolaan kelas dengan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD Negeri 200223 Aek Tampang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 200223 Aek Tampang sebanyak 40 orang. Penetapan sampel dilaksanakan dengan cara total sampling, yaitu seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey dalam bentuk korelasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus “r” Product Moment oleh Pearson. Dari hasil analisis data kedua variabel yang diteliti diketahui bahwa kemampuan pengelolaan kelas di SD Negeri 200223 Aek Tampang tergolong baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 39.7. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD Negeri 200223 Aek Tampang berada pada kategori baik, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,4. Koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 0.399. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD Negeri 200223 Aek Tampang karena $r_{hitung} (r_{xy}) = 0.399 > r_{tabel} (rt) 0.320$. Artinya nilai ‘r’ hitung lebih besar dari “r” tabel.

Kata kunci : hasil belajar bahasa indonesia, pengelolaan kelas

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai atau dilakukan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir setiap proses belajar mengajar yang diperoleh seorang anak dalam kaitannya dengan bagaimana proses belajar itu berlangsung karena hasil belajar itu kita peroleh melalui belajar. Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, psikomotorik, efektif. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mendapat hasil belajar yang baik. Adapun faktor internal yang terdapat pada diri anak itu antara lain : Fisik, Kemampuan, minat yang kuat untuk belajar, memiliki motivasi yang kuat, sikap percaya diri, pengalaman dan sebagainya. Aspek tersebut merupakan dorongan yang kuat pada anak didik terhadap belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya : Keluarga, masyarakat, kurikulum, dan guru.

Guru yang profesional akan lebih memungkinkan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru yang profesional sangat diperlukan

dalam meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang diinginkan. Guru yang profesional memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mendukung untuk tercapainya tujuan pengajaran yang telah diprogram. Salah satu keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas.

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar ke situasi yang optimal. Bisa saja terdapat gangguan dalam proses pembelajaran baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat berkelanjutan. Maka guru perlu melakukan tindakan mendisiplinkan kelas. Mengelola kelas dalam belajar dapat memberikan manfaat terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Maka penulis mengambil salah satu faktor saja yakni faktor kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 200223 Aek Tampang.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Belajar merupakan tingkah laku seseorang dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak menguasai menjadi menguasai, sebagai akibat atau hasil dari kegiatan dan pengalaman. Belajar adalah proses terjadinya perubahan melalui pengalaman edukatif (Winarno Surakhmad:1990). Dewa Ketut (1983) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui

prosedur latihan. Perubahan baik terjadi dalam suatu laboratorium atau menjadi dalam lingkungan yang lebih luas, perubahan itu dapat berbentuk penggunaan atau pengevaluasian mengenai sikap, kebiasaan dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan. Perubahan berangsur-angsur akan dimulai dari sesuatu yang tak dikenalnya untuk kemudian dikuasai dan dimilikinya.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seseorang disebut belajar apabila dia telah mengalami perubahan tingkah laku. Seseorang itu sudah belajar apabila dia dapat melakukan hal yang baru, yang sebelum proses belajar itu dia tidak dapat melakukannya.

Gagne, Briggs, dan Wager (1992) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diamati melalui penampilan siswa. Selanjutnya mereka mengategorikan lima kemampuan sebagai hasil yaitu : (1) keterampilan intelektual (2) strategi kognitif (3) informasi formal (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Klasifikasi hasil belajar secara garis besar terdiri dari kognitif, afektif, psikomotor. (Nana Sudjana:1990).

Sehubungan dengan teori di atas, maka yang dimaksud hasil belajar bahasa Indonesia adalah nilai perolehan siswa dari hasil tes, yang dilakukan guru dengan menggunakan acuan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal. Syaiful Bahri Djamarah (1996) mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran, oleh penanggung jawab

proses pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam mengelola kelas dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, sehingga tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut John I Bolla (1985) keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan melihat kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru seharusnya lebih meningkatkan pengelolaan kelasnya apabila terdapat gangguan dalam proses belajar dan guru bertindak untuk mengembalikan ke situasi yang optimal. Tindakan tersebut termasuk tindakan mendisiplinkan kelas.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang baik dalam kelompok, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Dengan pengelolaan kelas yang efektif diharapkan guru dan siswa dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran, antara lain :

- a. Tujuan untuk siswa, yakni : (1) mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya, (2) membantu siswa mengerti akan arah tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan, dan (3) menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas-aktivitas kelas.

- b. Tujuan untuk guru, yakni : (1) mengembangkan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pelajaran secara tepat dan baik, (2) memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetisinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa, (3) memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang berlebih-lebih atau terus melawan di kelas.

Komponen Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas terbagi dalam dua jenis keterampilan utama, yaitu : (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Pertama disebut juga keterampilan yang bersifat preventif dan kedua disebut keterampilan yang bersifat represif (John I Bolla:1985).

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, terdiri dari 6 keterampilan, yaitu :

- a. Menunjukkan sikap tanggap

Keterampilan ini menggambarkan tingkah laku guru yang tampak kepada siswa bahwa guru sadar serta tanggap terhadap perhatian mereka, terhadap keterlibatan mereka, bahkan juga tanggap terhadap ketidakacuhan dan ketidaktertiban mereka, dalam tugas-tugas mereka di kelas. Siswa merasa bahwa “guru hadir bersama

dengan mereka” dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagi cara seperti berikut: (1) memandang secara seksama, memandang secara seksama dapat memotivasi dan melibatkan siswa dalam kontak pandang serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampilkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama, dan menunjukkan rasa persahabatan. Hal ini dapat dilihat siswa sebagai suatu aspek motivasi yang berarti dari tingkah laku guru. Tujuannya ialah untuk memungkinkan guru meliputi keterlibatan siswa dalam tugas di kelas serta menunjukkan kesiapan guru untuk memberi respon baik terhadap kelompok maupun terhadap individu, (2) gerak mendekati, gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Hal ini mempunyai pengaruh sebagai penguatan. Gerak mendekat guru juga merupakan tindakan untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar atau untuk memberikan ketenangan kepada siswa yang sedang mengalami frustrasi, atau yang sedang marah. Gerak mendekati tersebut hendaklah dilakukan secara wajar dan bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman, (3) memberi pernyataan, tanggapan guru dapat terkomunikasikan kepada siswa melalui pernyataan guru bahwa ia telah siap untuk memulai kegiatan belajar serta siap untuk memberi respon terhadap kebutuhan siswa di kelas. Haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman seperti: “saya menunggu sampai kalian diam”, (4) memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa, apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan maka guru dapat memberikan

reaksi dalam bentuk teguran. Teguran guru merupakan tanda “adanya guru bersama mereka”. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat serta dialamatkan pada sasaran yang tepat. Suatu teguran yang segera, akan pula mencegah meluasnya tingkah laku yang mengganggu.

b. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Hal ini menunjukkan kepada cara guru menangani lebih dari satu kegiatan dalam satu waktu. Membagi perhatian dapat dilaksanakan dalam cara yaitu secara visual dan verbal, antara lain : (1) visual (pandangan), dalam hal ini guru mengalihkan pandangannya dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain sedemikian rupa sehingga ia mengadakan satu kontak pandang yang singkat terhadap sekelompok siswa atau seseorang siswa secara individu. Hal ini menunjukkan perhatian guru terhadap sekelompok siswa atau seorang siswa tertentu namun tidak kehilangan keterlibatannya dengan kelompok siswa atau individu siswa yang lain. Keterampilan ini digunakan untuk memonitor kegiatan kelompok maupun individu, untuk mengadakan koreksi terhadap kegiatan siswa, untuk memberi komentar atau memberi reaksi serta menegur siswa yang mengganggu. Keterampilan ini diperlukan juga untuk mencegah kemungkinan guru terlalu memusatkan perhatian pada suatu kelompok aktivitas tertentu dengan mengabaikan yang lain, (2) verbal (ucapan), guru dapat memberi komentar singkat terhadap aktivitas seorang siswa yang dilihatnya atau yang dilaporkan oleh siswa tersebut, sementara ia terutama terlibat dalam supervise atau memimpin kegiatan siswa yang lain. Penggunaan

teknik visual maupun verbal ini menunjukkan bahwa guru menguasai kelas dan terutama digunakan dalam mengajar kelompok kecil atau mengajar atas dasar perbedaan individu.

c. Memusatkan perhatian kelompok

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu, guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut: (1) menyiagakan siswa/memberi tanda. Caranya adalah memusatkan perhatian siswa pada suatu tugas dengan menciptakan suatu situasi yang mempesonakan atau menarik perhatian, sebelum guru menyampaikan pertanyaan, atau mengemukakan suatu topik pelajaran, misalnya : “Coba anak-anak, semuanya memperhatikan secara teliti gambar ini untuk membedakan daerah mana yang tanahnya subur dan daerah mana tanahnya gersang”. Maksudnya untuk melibatkan siswa dalam tugas serta menghindari penyimpangan perhatian siswa, (2) menuntut tanggung jawab siswa. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan siswa, serta keterlibatan mereka dalam tugas-tugas. Komunikasi yang jelas dari guru mengenai tugas siswa baik individu maupun kelompok merupakan hal yang sangat penting di dalam mempertahankan pusat perhatian kelompok, dalam teknik ini guru dapat memberikan instruksi kepada siswa agar mereka memperagakan, melaporkan hasil, atau membuktikan hasil kegiatan mereka, baik individu maupun kelompok kepada teman-teman sekelasnya. Guru juga dapat meminta beberapa orang siswa dalam suatu kelompok untuk mengamati kegiatan atau penampilan seorang rekan mereka, kemudian memberikan respon atau komentar terhadap penampilan tersebut.

d. Memberikan petunjuk yang jelas

Komponen ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada siswa baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan, dalam kegiatan harian di kelas. Guru perlu memberikan petunjuk khusus kepada siswa tentang aspek-aspek dari pelajaran, tentang suatu kegiatan tertentu, atau tentang pola tingkah laku mereka. Petunjuk guru haruslah bersifat langsung dengan Bahasa yang jelas, tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar yang dapat dipenuhi oleh siswa. Suatu petunjuk yang jelas akan menghindari kebingungan siswa serta akan memungkinkan mereka mau patuh untuk pada petunjuk tersebut.

e. Menegur

Tidak semua tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas dapat dicegah atau dihindari secara berhasil, sehingga seringkali guru perlu bertindak untuk mengatasi gangguan tersebut Dengan menegur secara verbal atau memperingati siswa. Teguran verbal guru yang efektif harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) tegas dan jelas, tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah laku yang harus dihentikan, (2) menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan, (3) menghindari ocehan atau ejekan guru lebih-lebih yang berkepanjangan. Apabila hal itu tidak dilakukan maka teguran guru akan kehilangan efektifitasnya serta mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan tujuannya. Perlu diingat bahwa teguran guru mempunyai pengaruh imbas (*ripple effect*) terhadap siswa lain di kelas, sehingga auatu pendekatan yang positif

yang menekankan kepada tingkah laku yang patut dari siswa dapat pula mempengaruhi kawan-kawannya. Guru dan siswa dapat membuat aturan-aturan atau prosedur-prosedur tertentu sebagai bagian dari kegiatan operasional di kelas untuk disepakati bersama, sehingga teguran guru lebih bersifat “mengingat” dari pada “memberikan peringatan”. Hal inipun dimaksudkan untuk memperkecil “ancaman” atau dominasi guru, sebaliknya menanamkan disiplin diri sendiri siswa. Bentuk teguran dapat bervariasi, dari komentar yang keras sampai yang sederhana, misalnya “Suharto, ingat !” atau malah hanya dengan menyebut nama siswa sebagai peringatan agar siswa tersebut mengendalikan dirinya, dapat pula menggunakan ekspresi wajah atau gerakan badan secara khusus dan eajar sebagai peringatan yang sederhana kepada siswa.

f. Memberi penguatan

Tujuan dan cara penguatan, komponen memberi penguatan dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak mau tertib dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya, dalam hal ini guru dapat menggunakan dua cara, sebagai berikut : (1) guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang sedang menunggu yaitu dengan jalan “menangkap” siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang wajar yang menunjukkan keterlibatannya dalam tugas dan juga berusaha “menangkap” nya pada waktu ia bertingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya. Jadi maksudnya agar sikap yang wajar dari siswa tersebut timbul kembali, (2) guru dapat memberikan berbagai komponen pengatan kepada siswa lain yang bertingkah laku wajar, dan dengan demikian memberi contoh atau

teladan tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.

Disamping itu komponen keterampilan tersebut, ada pula tingkah laku guru yang dituntut dalam mengelola kelas yaitu: keterampilan menuntun dan mengalihkan berbagai kegiatan siswa dan keterampilan memimpin kecepatan maju dalam pelajaran. Maksud dari keterampilan menuntun dan mengalihkan kegiatan siswa adalah cara guru menangani belajar siswa, dalam suatu kegiatan atau dalam peralihan kegiatan dari satu ke lainnya secara lancar dengan tuntutan guru yang minimal. Selanjutnya, yang dimaksud dengan keterampilan memimpin kecepatan macu dalam pelajaran atau aktivitas ada keterampilan guru menyajikan pelajaran yang bergerak dalam tingkat kecepatan optimal.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan dua variabel antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Mohammad Nazir (2011) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dalam bentuk korelasi. Variabel penelitian adalah (1) kemampuan guru dalam mengelola kelas sebagai variabel bebas (X) dan (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 200223 Aek Tampang sebanyak 40 orang yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Suharsimi Arikunto (1998) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pengambilan besarnya sampel tidak mempunyai ketentuan

mutlak. Menurut Suharsimi Arikunto (1998), apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua jika jumlahnya besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel dari penelitian ini adalah sampel total yaitu 40 orang siswa kelas V SD Negeri 200223 Aek Tampang.

Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan maka ada dua tahap yang dilakukan, yaitu :

1. Analisis secara deskriptif, guna memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel penelitian yang ditetapkan klasifikasi/kriteria penilaian untuk mengetahui posisi dari setiap variabel. Untuk itu penulis membuat suatu Tabel Klasifikasi Nilai, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian Kemampuan Guru Mengelola Kelas

No	Nilai	Interprestasi
1	3,26-4,00	Baik sekali
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Cukup
4	1,00-1,75	Kurang

Selanjutnya, untuk mengetahui posisi dan variabel hasil belajar, maka kriteria penilaian yang dipergunakan adalah kriteria yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2000), sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai	Interprestasi
1	86-100	Amat Baik
2	76-85	Baik
3	61-75	Cukup
4	51-60	Kurang
5	0-50	Gagal

2. Melakukan analisis statistik, untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah hipotesis, alternatif, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dimaksud.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, maka dipergunakan rumus “r” Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN

1. Data Variabel Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil data tentang variabel kemampuan guru mengelola kelas diperoleh skor empiris bergerak dari 26-46 dimana rata-ratanya sebesar 39,7 sedangkan rentang nilai teoritinya 12-48 dimana nilai tengah teoritiknya 26. Apabila skor rata-rata perolehan dibandingkan dengan skor rata-rata nilai tengah teoritiknya maka skor rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah teoritiknya. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.

Data Kemampuan Guru Mengelola Kelas

No	X
1	41
2	44
3	46
4	40
5	44
6	40
7	31
8	46

9	46
10	45
11	41
12	42
13	39
14	42
15	33
16	44
17	31
18	34
19	40
20	39
21	36
22	37
23	37
24	42
25	35
26	37
27	40
28	44
29	39
30	42
31	42
32	38
33	41
34	44
35	41
36	44
37	26
38	41
39	34
40	41
Jumlah	$\sum X = 1589$
Tertinggi	46
Terendah	26
Rata-rata	39,7

Guru Mengelola Kelas (X) adalah 1589. Nilai tertingginya 46 dan nilai terendahnya 26. sedangkan nilai rata-ratanya 39,7.

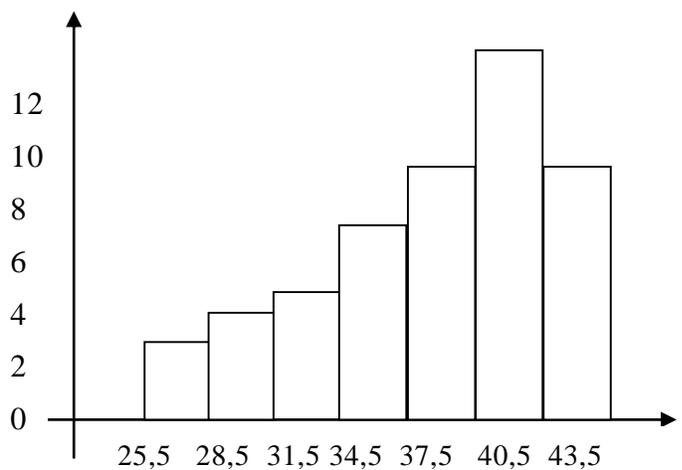
Selanjutnya data disusun dalam suatu daftar distribusi frekw erti tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Skor Data	Frekwensi	%
44-46	10	25
41-43	12	30
38-40	7	17,5
35-37	5	12,5
32-34	3	7,5
29-31	2	5
26-28	1	2,5
Jumlah	40	100,00

Dari data distribusi frekwensi di atas, maka skor yang paling sering muncul adalah 41-43 yakni sebanyak 12 kali atau 30%.

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian di atas dapat digambarkan secara histogram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sigma data variabel Kemampuan

2. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Data variabel hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh skor empiris bergerak dari 60-93, dengan rata-rata nilai sebesar 80,4. Rentang nilai teoritiknya adalah 0-100 dan nilai tengah teoritiknya adalah 75,5. Apabila skor rata-rata perolehan dibandingkan dengan skor nilai tengah teoritiknya, maka skor rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah teoritiknya. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	Y
1	90
2	93
3	85
4	83
5	91
6	74
7	80
8	77
9	82
10	86
11	85
12	79
13	86
14	88
15	72
16	90
17	80
18	78
19	77
20	84
21	76
22	80

23	81
24	79
25	68
26	75
27	76
28	80
29	73
30	82
31	87
32	60
33	86
34	85
35	76
36	80
37	75
38	69
39	86
40	83
Jumlah	$\Sigma Y = 3217$
Tertinggi	93
Terendah	60
Rata-rata	80,4

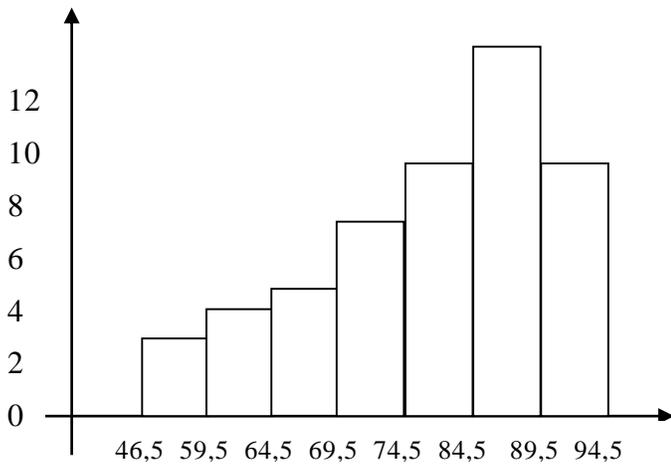
Selanjutnya data disusun dalam satu daftar distribusi frekwensi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor Data	Frekwensi	%
90-94	4	10
85-89	9	22.5
80-84	11	27.5
75-79	10	25
70-74	3	7.5
65-69	2	5
60-65	1	2.5
Jumlah	40	100

Dari data distribusi frekwensi di atas, maka skor yang paling sering muncul adalah 80-84 yakni sebanyak 11 kali atau 27,5%.

Selanjutnya dari daftar distribusi frekwensi tersebut dapat dibuat gambar histogram, sehingga jelas posisi masing-masing dari hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD Negeri 200223 Aek Tampang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Selanjutnya, untuk menentukan keberadaan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka dicari nilai Bahasa Indonesia dari keseluruhan responden, kemudian dibagi sesuai dengan banyaknya responden. Dari hasil pembagian tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 80,4. Jika rata-rata nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata sebesar 80,4 masuk kategori “Baik” Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai	Interpretasi
1	86-100	Amat baik
2	76-85	Baik
3	61-75	Cukup
4	51-60	Kurang
5	0-50	Gagal

Tabel 8. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	41	90	1681	8100	332100
2	44	93	1936	8649	380556
3	46	85	2116	7225	332350
4	40	83	1600	6889	275560
5	44	91	1936	8281	364364
6	40	74	1600	5476	219040
7	31	80	961	6400	198400
8	46	77	2116	5929	272734
9	46	82	2116	6724	309304

10	45	86	2025	7396	332820
11	41	85	1681	7225	296225
12	42	79	1764	6241	262122
13	39	86	1521	7396	288444
14	42	88	1764	7744	325248
15	33	72	1089	5184	171072
16	44	90	1936	8100	356400
17	31	80	961	6400	198400
18	34	78	1156	6084	206856
19	40	77	1600	5929	237160
20	39	84	1521	7056	275184
21	36	76	1296	5776	207936
22	37	80	1369	6400	236800
23	37	81	1369	6561	242757
24	42	79	1764	6241	262122
25	35	68	1225	4624	161840
26	37	75	1369	5625	208125
27	40	76	1600	5776	231040
28	44	80	1936	6400	281600
29	39	73	1521	5329	207831
30	42	82	1764	6724	282408
31	42	87	1764	7569	317898
32	38	60	1444	3600	136800
33	41	86	1681	7396	303236
34	44	85	1936	7225	317900
35	41	76	1681	5776	236816
36	44	80	1936	6400	281600
37	26	75	676	5625	146250
38	41	69	1681	4761	195201
39	34	86	1156	7396	251464
40	41	83	1681	6889	282449
JUMLAH	$\sum X = 1589$	$\sum Y = 3217$	$\sum X^2 = 6329$	$\sum Y^2 = 260521$	$\sum XY = 128276$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{40.128276 - (1589)(3217)}{\sqrt{\{40.(63929) - (1589)^2\} \{40.260521 - (3217)^2\}}} \\
 &= \frac{5131040 - 5111813}{\sqrt{\{2557160 - 2524921\} \{10420840 - 10349089\}}} \\
 &= \frac{19227}{\sqrt{\{32239\} \{71751\}}} \\
 &= \frac{19227}{\sqrt{2313180489}} = \\
 &= \frac{19227}{48095,535} \\
 &= 0,399
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data tentang variabel kemampuan guru mengelola kelas diperoleh skor empiris bergerak dari 26-46 dimana rata-ratanya sebesar 39,7. Sedangkan rentang nilai teoritiknya 12-48 dimana nilai tengah teoritiknya 26. Apabila skor rata-rata perolehan dibandingkan dengan skor rata-rata nilai tengah teoritiknya maka skor rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah teoritiknya.

Data variabel hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh skor empiris bergerak dari 60-93, dengan rata-rata nilai sebesar 80,4. Sedangkan rentang nilai teoritiknya adalah 0-100 dimana nilai tengah teoritiknya adalah 75,5. Apabila skor rata-rata perolehan dibandingkan dengan skor nilai tengah teoritiknya, maka skor rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah teoritiknya.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa $N = 40$ $X = 1.589$, $Y = 3.217$ $XY = 128.276$ $X^2 = 6329$ $Y^2 = 260.521$. Hasil data-data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus yang telah ditetapkan.

Maka dapat dijelaskan bahwa nilai hitung r_{xy} diperoleh 0,399 apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai yang terdapat pada tabel korelasi “r” Product Moment pada daftar sebesar 0,320 ($N-nr = 40-2 = 38$) pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti nilai r_h (r -hitung) sebesar 0,399 lebih besar dari “r” tabel yakni 0,320 atau $r_h = 0,399 > 0,320 = r$ -tabel.

Dengan demikian, hasil perbandingan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 200223 Aek Tampang. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan bagian yang paling menentukan dalam keberhasilan siswa pada bidang studi bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kemampuan pengelolaan kelas V SD Negeri 200223 Aek Tampang tergolong baik, yaitu nilai rata-rata diperoleh adalah 39,7.

2. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200223 Aek Tampang pada kategori baik, yaitu rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,4.
3. Koefisien hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 0,399.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 200223 Aek Tampang karena $r_{hitung} = 0,399 > r_{tabel} (rt) = 0,320$. artinya nilai "r" hitung lebih besar dari "r" tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Produser Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Badar, M. 2011. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Al Hikmah*. Volume 01 nomor 01 tahun 2011.
- Hanich, Robert, dkk. 1992. *Instructional Media And Tecnologies Of Instructional Design*, New York : Hplt, Rone Heart dan wiston.
- Harsanto, Radno. 2009. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Imron, Ali. 2011. *Manejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan III, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Sukardi, Ketut Dewa. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, bandung : Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikolog Pendidikan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.